

ISSN : 0854-2732

PENAGAMA

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Agama

Vol. XX, No. 2, Juli - Desember 2011

Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PROGRAM SENTRALISASI PEMBELAJARAN BAHASA DI PUSAT BAHASA UIN SUNAN KALIJAGA

Muhammad Amin dan Asrofi Hilal

Abstract

*Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) has applied quality assurance (*dhamān al-jaudah*) system aiming at promoting qualities of both academic and managerial aspects. One of the goals of the implementation of quality assurance system is encouraging students of UIN to be having proficiencies of global communication using Arabic Language and English Language.*

Center for language, culture and religion, the institution that organizes the teaching and learning process of both languages has intended to help students of UIN (State Islamic University) improve their Arabic and English proficiency to face global competition. The center highly expects that students of UIN possess sustainable motivation to be creative learners to master all skills of Arabic and English so that they will have good score of TOEC (Test of English Competence) and IKLA (Test of Arabic Competence) when they graduate as required in QA (Quality Assurance) stipulated at this beloved university. Quality Assurance (Penjaminan Mutu) hopes 80% of UIN's Graduates hold 450 of TOEC and 70 of IKLA scores.

To realize this goal, the Center of Language still confronts many problems coming from students and lecturers including the goal of the course, materials, learning media et cetera. Therefore, this research tries to observe those problems – particularly those problems relating to Arabic language - and offers some ways possible to be taken.

Keyword: Pembelajaran Bahasa, TOEFL, UIN Sunan Kalijaga

A. Pendahuluan

Adalah suatu realita yang sulit dipungkiri bahwa penguasaan bahasa Arab di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga masih belum menggembirakan, untuk tidak mengatakan masih mengecewakan. Fenomena ini sesungguhnya sudah lama dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk oleh sejumlah pejabat Menteri Agama dalam beberapa periode.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga adalah melalui program sentralisasi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa yang dimulai pada awal bulan September 2008. Perkuliahan bahasa Arab yang sebelumnya diselenggarakan di fakultas-fakultas, mulai tahun akademik 2008/2009 disentralisasikan penyelenggarannya di Pusat Bahasa.

Tujuan dari program sentralisasi pembelajaran bahasa tersebut adalah untuk standardisasi mutu akademik, dan juga untuk intensifikasi pembelajaran. Sentralisasi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa juga bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian sasaran mutu UIN Sunan Kalijaga di bidang bahasa asing. Sebagaimana diketahui, untuk merespon tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi dan kompetitif, sejak bulan Desember 2006 UIN Sunan Kalijaga telah menetapkan sasaran mutu di bidang bahasa, yaitu 80 % lulusannya mampu berkomunikasi global dengan indikator skor TOEFL 450 dan skor TOAFL 70 dari skala 100.

Ada beberapa faktor penyebab lemahnya penguasaan bahasa Arab di kalangan mahasiswa. Di antara faktor penyebab itu adalah belum adanya standardisasi yang jelas dari segi materi, evaluasi dan strategi pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di perkuliahan bahasa di sejumlah fakultas di UIN Sunan Kalijaga.

Jika diperhatikan bentuk soal-soal yang disusun oleh dosen-dosen bahasa Arab dan Inggris untuk ujian akhir semester di UIN Sunan Kalijaga, akan tampak bahwa soal-soal tersebut memiliki bentuk dan isi yang berbeda-beda. Ada soal yang hanya menekankan pada aspek tata bahasa (*grammar/qawa'id*), tanpa penekanan pada empat kemahiran berbahasa, seperti kemahiran membaca, berbicara, mendengar dan menulis. Ada juga soal-soal yang hanya menekankan kemahiran membaca (*reading skill/maharah al-qira'ah*) saja.

Di samping itu, jika diperhatikan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk mata kuliah bahasa Arab dan Inggris juga akan tampak adanya

perbedaan materi antara satu SAP yang dibuat seorang dosen dengan dosen yang lain. Ada materi dalam SAP yang tampaknya hanya memberi penekanan pada kemahiran membaca (*reading skill/ maharah al-qira`ah*) dalam pembelajaran bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Ada juga yang memberi penekanan pada aspek tata bahasa (*grammar/ qawa'id*),

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa mahasiswa adalah kompetensi dosen pengampu dalam mengajar bahasa asing secara profesional. Seorang dosen bahasa asing dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa asing yang diajarkan dengan baik dan kemampuan akan metodologi pengajaran bahasa. Di samping itu, diperlukan juga standardisasi yang jelas dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris di UIN Sunan Kalijaga agar sasaran mutu UIN Sunan Kalijaga dalam bidang bahasa dapat dicapai.

Bahasa Arab dan Inggris terus berkembang menjadi bahasa yang teramat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sungguh teramat banyak literatur keislaman kontemporer dan klasik yang ditulis dengan menggunakan Bahasa Arab. Dewasa ini penguasaan bahasa Inggris untuk mendalami ilmu-ilmu sosial dan penguasaan teknologi juga merupakan suatu keniscayaan. Untuk itulah mahasiswa harus dipacu untuk bisa berbahasa Arab dan Inggris secara aktif untuk membuka lebar jendela pengetahuan. UIN Sunan Kalijaga nampaknya harus memacu diri lebih keras dalam peningkatan kemampuan berbahasa asing di kalangan sivitas akademiknya agar tidak tertinggal dalam kancang ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan itu, perlu upaya yang sungguh dalam upaya mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif di UIN Sunan Kalijaga. Berbicara tentang efektivitas dalam suatu kegiatan tentu erat kaitannya dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Bila ada sepuluh jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya empat kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektivitas kegiatan kita masih belum memadai. Demikian pula bila ada sepuluh tujuan yang kita inginkan dan ternyata hanya lima yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif (Soetopo, 1986: 50).

Dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat kita tinjau dari dua segi. *Pertama*, efektivitas mengajar seorang dosen terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. *Kedua*: efektivitas belajar murid terutama

menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila padanya telah terjadi perubahan tertentu. Misalnya ada mahasiswa yang semula tidak mampu berbahasa Arab, kemudian menjadi mahir berbahasa Arab, dan dapat menggunakan dengan baik. Contoh yang lain, semula ada mahasiswa yang tidak mengenal sopan santun, kemudian menjadi seorang yang sangat sopan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang terjadi karena proses belajar. Ada perubahan yang terjadi karena proses belajar, ada pula perubahan yang terjadi karena proses kematangan (Muhamimin, 1996: 45).

Sehubungan dengan itu, pengajaran efektif boleh ditafsirkan sebagai satu sistem aktivitas yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran terakhir yang dikehendaki di dalam suasana yang kondusif, demokratik dan bersemangat. Hasil pembelajaran terakhir yang dimaksudkan ialah perubahan tingkah laku murid, akibat penerimaan pengetahuan atau kepercayaan baru. Ia juga merangkum perkembangan seseorang dari segi jasmani, emosi, rohani dan intelektual.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta memandang bahwa salah satu tanda keberhasilan pendidikan mahasiswa di bidang bahasa adalah memiliki kemampuan komunikasi global, dengan indikator skor IKLA 70 skala 100, dan skor TOEFL 450. Untuk mewujudkan harapan tersebut salah satunya adalah dibutuhkan keberhasilan program sentralisasi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, program sentralisasi pembelajaran bahasa Arab telah dimulai sejak 1 September 2008. Setelah dua tahun program sentralisasi ini berjalan, sering muncul pertanyaan sejauh mana program tersebut berjalan dan apa saja problematika dalam pelaksanaannya. Tulisan ini lebih memfokuskan untuk menjawab permasalahan berkenaan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh Pusat Bahasa dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab di kalangan mahasiswa, faktor-faktor yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa Arab bagi mahasiswa di Pusat Bahasa, serta usaha-usaha yang layak dilakukan oleh Pusat Bahasa dalam upaya mengefektifkan pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa semester I dan II.

B. Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini akan digunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2000: 158). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) Sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan keshahihannya atau validitasnya (Usman, 2003: 54). Metode observasi ini ini ditempuh untuk mengungkap data yang berkaitan dengan kondisi fisik, sarana dan prasarana kebahasaan di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung hasil penelitian ini, karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Di samping itu, digunakan pula metode interview yang merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan dosen, pengurus Pusat Bahasa, maupun dengan mahasiswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang peneliti kemas secara sistematis. Di samping itu, untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada 103 mahasiswa mengenai materi dan metode perkuliahan bahasa Arab di Pusat Bahasa. Mereka juga ditanya apakah pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa menarik ataukah membosankan dan apakah mereka merasa ada manfaat perkuliahan bahasa di Pusat Bahasa bagi mereka.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan dua jenis metode analisis yaitu *interactive model analysis* dan analisis isi (*content analysis*). Kedua jenis metode analisis tersebut menggunakan tipe deskriptif-analitik. Deskriptif sendiri berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat (Amirudin, 2004: 25) atau dengan kata lain deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Untuk menganalisis data mengenai pembelajaran (proses belajar dan mengajar) Bahasa Arab, penulis menggunakan *analysis interactive model* dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis dalam beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 2007: 20).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Langkah diskripsi, yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya, yaitu menggambarkan dan menguraikan proses pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik secara empirik maupun teoritik.
- b. Langkah komparasi (Muhadjir, 1989: 99), yaitu membandingkan antara teori-teori pembelajaran bahasa Arab dengan realitas pembelajaran yang berlangsung.
- c. Langkah interpretasi, yaitu langkah menafsirkan atau prakiraan atas hasil perbandingan untuk mencari persamaan dan perbedaan sehingga dapat diketahui kesesuaianya.
- d. Langkah terakhir adalah menyimpulkan dari hasil paparan yang telah dilakukan dari keterangan-keterangan sebelumnya.

C. Hasil Penelitian

Pusat Bahasa merealisasikan pembelajaran bahasa Arab dengan bobot 6 sks, atau tiga kali pertemuan @ 100 menit dalam satu minggu dengan jumlah perkuliahan sebanyak empat belas kali dalam satu semester. Untuk pembelajaran bahasa Arab jumlah 6 sks sangat jauh dari ideal apabila proses pembelajaran ini bertujuan untuk penguasaan empat kemampuan atau ketampilan berbahasa itu secara mandiri dan professional. Dengan kondisi pembelajaran bahasa Arab serba terbatas, Pusat Bahasa tetap berupaya agar para mahasiswa yang belajar bahasa Arab dapat memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Sentralisasi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga bertujuan, antara lain, untuk mencapai sasaran mutu UIN di bidang bahasa. Salah satu point penting dari Sasaran Mutu dalam Program Implementasi Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyebutkan bahwa “Lulusan mampu berkomunikasi global TOAFL’s score minimal 70/skala 100) minimal 80%”. Adapun tujuan umum pembelajaran di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga yaitu membekali para

lulusannya terampil dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif maupun pasif, serta mereka memiliki kemampuan membaca, memahami dan menerjemahkan buku-buku atau kitab berbahasa Arab untuk kajian studi Islam. Untuk memaparkan kondisi dan problematika pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa, berikut ini dikemukakan materi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa, metode pembelajaran bahasa Arab, interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

1. Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Bahasa

Materi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di Pusat Bahasa berasal dari materi yang diajarkan di sebuah lembaga Pengajaran bahasa Arab yang cukup terkemuka di Mesir, yaitu lembaga yang bernama Arab Academy yang berpusat di Kairo. Materi pembelajaran bahasa Arab dari Arab Academy ini cukup banyak menampilkan sejumlah aspek budaya Arab, dan materi pembelajaran bahasa Arab ini bisa juga diakses melalui internet dengan menggunakan *password* yang diberikan oleh Arab Academy setelah melunasi pembayaran dana yang ditentukan oleh Arab Academy.

Sebagaimana dikemukakan di atas, pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa bertujuan untuk mengembangkan empat kemahiran berbahasa mahasiswa, yaitu kemahiran atau keterampilan yaitu *listening, speaking, reading* dan *writing* (*maharat al-istima'*, *maharat al-kalam*, *maharat al-qira'ah*, dan *maharat al-kitabah*). Sehubungan dengan itu, materi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga didesain untuk mencapai empat kemahiran berbahasa tersebut.

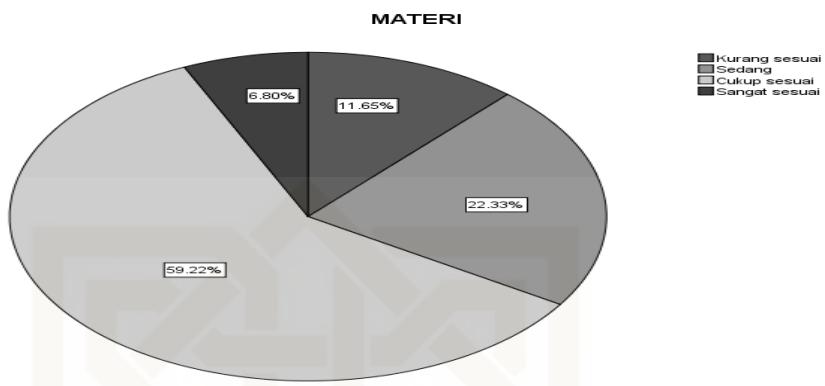
Materi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa tidak terlalu banyak menekankan kepada tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa. Materi yang ada banyak ditujukan untuk mengembangkan empat kemampuan berbahasa tersebut. Tentu saja materi tentang kaidah bahasa tetap ada, karena pemahaman tentang kaidah bahasa dibutuhkan oleh orang yang ingin mengembangkan kemahiran berbahasa. Namun materi tentang kaidah ini porsinya tidak banyak, dan mahasiswa tidak dimaksudkan untuk menghapal kaidah-kaidah bahasa, serta soal-soal ujian di Pusat Bahasa tidak pernah bertanya tentang definisi dari suatu kaidah bahasa. Yang dipentingkan adalah penggunaan atau penerapan dari kaidah-kaidah bahasa tersebut. Pusat Bahasa dengan segala macam

problem yang dihadapi dalam upaya mengaplikasikan pola pengajaran bahasa Arab berbasis *cross cultural understanding*, juga telah menghadirkan materi-materi pembelajaran bahasa Arab yang mengenalkan beberapa aspek dari budaya Arab.

Menurut Kepala Divisi Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga, Wawan Gunawan, Lc, MA, materi pembelajaran setiap tahun sudah ditingkatkan melalui sejumlah revisi. Pada tahun 2010 ini revisi dalam upaya peningkatan materi pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan melibatkan sejumlah dosen dalam acara workshop metodologi pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di Pusat Bahasa Arab pada awal Agustus 2010. Namun diakui oleh Kepala Divisi Bahasa Arab dan sekaligus dosen bahasa Arab di Pusat Bahasa itu bahwa pelibatan dosen yang lebih banyak untuk lebih meningkatkan materi pembelajaran itu sangat diperlukan.

Untuk melengkapi data penelitian ini, pada tanggal 5 November 2010 peneliti melakukan jajak pendapat kepada sejumlah mahasiswa semester I yang belajar bahasa Arab di Pusat Bahasa. Ada 103 mahasiswa dari lima kelas yang berbeda yang memberikan pendapatnya. Mereka ditanya apakah materi dan metode perkuliahan bahasa Arab di Pusat Bahasa sudah tepat. Mereka juga ditanya apakah pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa menarik ataukah membosankan dan apakah mereka merasa ada manfaat dari perkuliahan bahasa Arab di Pusat Bahasa.

Ketika para mahasiswa itu ditanya apakah materi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar mahasiswa, yakni sebanyak 61 orang atau sejumlah 59,2 % menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa sudah cukup sesuai dengan yang mereka harapkan. Sebanyak 7 mahasiswa atau 6,8 persen mahasiswa menyatakan bahwa materi pembelajaran sangat sesuai dengan yang mereka harapkan. Sedangkan 22,3 persen menyatakan sedang. Hanya 12 orang atau 11,7 persen mahasiswa yang ditanya yang menyatakan bahwa materi pembelajaran kurang sesuai dengan yang mereka harapkan. Pendapat para mahasiswa tentang materi pembelajaran bahasa Arab itu dapat dilihat pada grafik berikut ini:



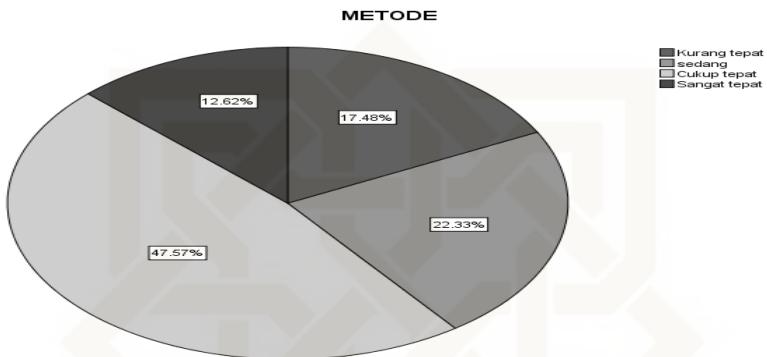
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pengajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga tidak terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu”. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa tidak terlalu menekankan pembelajaran secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, seperti aspek gramatika/sintaksis (*qawa'id nahwu*) dan morfem/morfologi (*qowa'id as-sharf*).

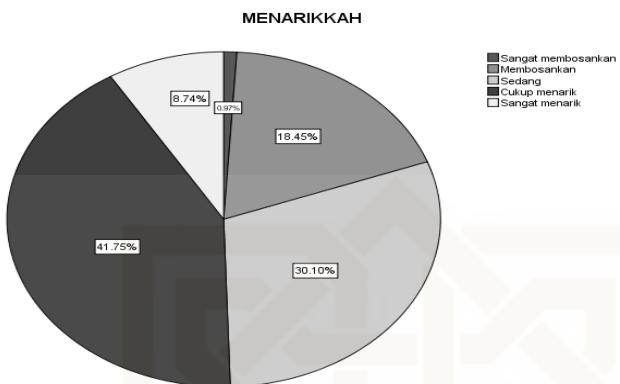
Metode pembelajaran bahasa Arab di Pusat bahasa berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat, dengan pengertian bahwa bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan akademis. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa dilakukan dengan metode yang dimaksudkan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

Tentang metode pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa, untuk melengkapi data penelitian ini, peneliti juga melakukan jajak pendapat kepada 103 mahasiswa semester I yang belajar bahasa Arab di Pusat Bahasa pada tanggal 5 November 2010, sebagaimana telah dikemukakan di atas. Ketika para mahasiswa itu ditanya apakah metode pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa sudah tepat, sebanyak 49 orang atau sejumlah 47,6 % menyatakan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa sudah tepat. Sebanyak 13 mahasiswa atau 12,6 persen mahasiswa menyatakan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa sudah sangat tepat. Sebanyak 22,3 persen mahasiswa menyatakan sedang

atau biasa saja. Hanya 18 orang atau 17,5 persen mahasiswa yang ditanya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa kurang tepat. Pendapat para mahasiswa tentang metode pembelajaran bahasa Arab itu dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Untuk melengkapi data penelitian tentang metode dan materi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa, sebanyak 103 mahasiswa semester I yang belajar bahasa Arab di Pusat Bahasa juga ditanya apakah pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa menarik ataukah membosankan. Sebanyak 43 orang atau sejumlah 41,7 % menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa cukup menarik. Sebanyak 9 mahasiswa atau 8,7 persen mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa sangat menarik. Sebanyak 30,1 persen mahasiswa menyatakan sedang atau biasa saja. 18,4 persen atau sebanyak 19 mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa membosankan. Hanya 1 orang atau 1,0 persen mahasiswa yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa sangat membosankan. Pendapat para mahasiswa tentang apakah pembelajaran bahasa Arab itu menarik atau membosankan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Di dalam menjalankan tugas mengajar banyak dosen bahasa Arab di Pusat Bahasa menemui berbagai macam kendala untuk mengaplikasikan metode ini, karena mahasiswa tidak banyak memiliki kosa kata yang memadai. Hal ini disebabkan banyak mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan umum sehingga mereka tidak memiliki dasar bahasa Arab yang kuat. Oleh karena itu dosen pengajar harus terlebih dahulu mengajarkan mahasiswa untuk menghafal kosa-kata sederhana yang digunakan untuk percakapan sehari-hari, padahal pembelajaran ini dibatasi oleh materi maupun waktu.

Hal yang disebut di atas merupakan salah satu problem utama bagi dosen dalam memberikan materi pembelajaran bahasa Arab yang selama ini terjadi di Pusat Bahasa. Pembelajaran bahasa Arab akan berhasil dengan baik apabila mahasiswa itu disediakan asrama. Belajar bahasa itu sebaiknya dilakukan setiap hari atau menjadikan suatu kebiasaan sehingga mereka dapat menggunakan kosa-kata yang telah mereka pelajari dan tidak lupa serta bisa menambah kosa-kata baru ketika lawan bicara menggunakan kata yang kita tidak tahu.

3. Interaksi Dosen dan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Problem utama yang dirasakan oleh mahasiswa berkaitan dengan interaksi dosen bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga, bahwa interaksi pembelajaran itu hanya dapat berlangsung secara formal di kelas saja karena mahasiswa akan kembali ke fakultas dan begitu juga dosen pengajar. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab

secara informal tidak dapat dilaksanakan untuk kebutuhan, misalnya, konsultasi materi, percakapan dengan menggunakan bahasa Arab, dan lain-lain. Padahal proses kultural atau informal yang terjadi antara dosen bahasa Arab dengan mahasiswa di Pusat Bahasa akan sangat efektif membentuk interaksi sosial yang tidak kaku guna melahirkan sebuah hubungan pembelajaran yang lebih rileks dan nyaman. Hubungan sosial demikian sangat diperlukan dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang kebahasaan seperti yang ditangani oleh Pusat Bahasa.

Menurut Kepala Divisi Bahasa Arab yang juga pengajar bahasa Arab di Pusat Bahasa, Bapak Wawan Lc, MA, motivasi mahasiswa untuk menekuni bahasa Arab terasa kurang. Sehubungan dengan itu para dosen perlu untuk terus berupaya memotivasi mahasiswa untuk lebih meningkatkan penguasaan bahasa Arab. Dosen, menurut Kepala Divisi Bahasa Arab Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga itu, hendaknya tidak jemu-jemu untuk menjelaskan pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi orang-orang yang menekuni studi Islam seperti mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

4. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di Pusat Bahasa jumlahnya masih terbatas sehingga bagi dosen yang akan menggunakan dimohon untuk mendaftarkan terlebih dahulu ke staf sarana-prasarana. Ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada dosen yang akan memanfaatkan media audio-visual secara bergantian.

Di samping itu, menurut pengamatan pengelola pembelajaran di Pusat Bahasa masih banyak dosen yang tidak mau menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka belum tahu cara pemanfaatannya untuk pembelajaran. Juga ditemukan sejumlah dosen yang belum bisa mengoperasionalkan media tersebut.

Penggunaan media pembelajaran ini harus berangkat dari satu pemahaman bahwa manfaat penggunaan media pengajaran untuk menunjang proses belajar mengajar sangat banyak, antara lain pengajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para mahasiswa, dan memungkinkan mahasiswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Dalam menggunakan media ini, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi

verbal atau melalui penuturan oleh dosen *an sich*, sehingga mahasiswa tidak bosan, dan dosen tidak kehabisan tenaga, apalagi bila dosen mengajar untuk setiap jam pelajaran. Mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dosen, akan tetapi mereka dapat melakukan pengamatan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.

Untuk menunjang proses pembelajaran yang ideal Pusat Bahasa belum memiliki laboratorium bahasa yang bisa menampung jumlah mahasiswa dalam satu kelas sebanyak 30 orang mahasiswa, karena laboratorium bahasa tersebut hanya memiliki 23 pesawat komputer. Pusat Bahasa saat ini baru memiliki 1 buah laboratorium bahasa, padahal mahasiswa yang belajar bahasa sekitar 3.400 (tiga ribu empat ratus) orang.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa yang baik diperlukan laboratorium yang memadai. Laboratorium bahasa merupakan salah satu faktor penting terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa, sehingga diperlukan lagi minimal 2 buah. Untuk mengatasi pemanfaatan laboratorium tersebut secara adil dan merata, maka petugas laboran di Pusat Bahasa membuat jadwal hari dan tanggal penggunaan untuk semua dosen pengampu selama satu semester. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan tabrakan waktu penggunaan laboratorium bahasa di antara para dosen dan mahasiswa. Dengan diatur seperti ini penggunaan laboratorium dapat berjalan dengan baik dan lancar, meskipun setiap dosen hanya memiliki jatah satu kali dalam satu semester.

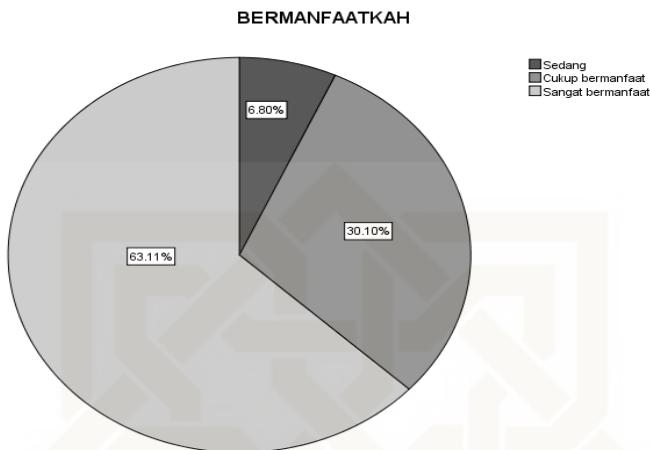
5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Pusat Bahasa telah mengupayakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara terstandar tetapi belum komprehensif. Evaluasi dilaksanakan secara terpisah dengan proses pembelajaran bahasa Arab sehingga hambatan dan penyebabnya yang dihadapi oleh dosen bahasa Arab dalam mengelola aktivitas pembelajaran di dalam kelas belum terungkap secara keseluruhan. Oleh karena itu, urgensi evaluasi proses dan *output* pembelajaran bahasa Arab dalam satu kesatuan berada pada tingkat yang sangat perlu diimplementasikan. Bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebaiknya juga dilakukan untuk dosen pengajar bukan hanya dilakukan untuk mahasiswa, hanya saja bentuk evaluasinya dosen bukan hanya diambilkan dari IKD yang cenderung subyektivitas penilaian tinggi. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa dalam memberikan penilaian itu tetap saja masih terpatri dengan nilai yang ingin mereka peroleh atau berdasarkan pengalaman kakak tingkatnya.

Paradigma tersebut berangkat dari kesadaran akademik bahwa evaluasi proses pembelajaran memiliki peranan yang signifikan bagi semua mahasiswa dan dosen pengajar untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah mereka berikan dan terima selama kurun waktu tertentu. Proses ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena para dosen akan menemukan *strength and weaknesses* dari proses pembelajaran yang telah diselenggarakan di dalam kelas dan lingkungan pembelajaran.

Evaluasi yang secara integral hendak diimplementasikan oleh Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga ini mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam hal ini dosen bahasa Arab di Pusat Bahasa juga dituntut untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran secara mandiri, melalui jurnal refleksi pembelajaran yang disediakan oleh Pusat Bahasa. Problematika pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di Pusat bahasa kurangnya kesadaran dosen untuk membuat jurnal evaluasi pembelajaran mandiri yang merekam beberapa hal penting, seperti: materi apa yang diajarkan pada hari ini, bagian apa yang belum dipahami mahasiswa, masalah apa yang muncul dalam proses belajar mengajar, apakah metode yang digunakan sudah tepat, apakah ada manfaat dari materi *nahuw* yang diajarkan hari ini dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari, sudahkah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan ideal?

Untuk mengetahui apakah para mahasiswa merasa pembelajaran bahasa Arab ini bermanfaat, peneliti juga bertanya kepada 103 mahasiswa semester I dari lima kelas dan level yang berbeda yang belajar bahasa Arab di Pusat Bahasa, untuk melengkapi data penelitian ini. Ketika mereka ditanya apakah mereka merasa ada manfaat dari perkuliahan bahasa Arab di Pusat Bahasa, sebagian besar mahasiswa, yakni sebanyak 65 orang atau sejumlah 63,1 % menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa sangat bermanfaat. Sebanyak 31 mahasiswa atau 30,1 persen mahasiswa menyatakan bahwa materi pembelajaran cukup bermanfaat. 22,3 persen mahasiswa menyatakan sedang atau biasa saja. Tidak ada satu mahasiswa pun yang menyatakan kurang bermanfaat atau tidak bermanfaat. Pendapat para mahasiswa tentang manfaat pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa itu dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Problem lain menyangkut evaluasi proses pembelajaran juga yang dihadapi Pusat Bahasa adalah mendokumentasikan berbagai hal yang menyangkut proses pembelajaran itu sendiri seperti dokumen hasil diskusi, laporan hasil analisis dosen bahasa terhadap suatu masalah yang menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas, dokumen pemanfaatan berbagai fasilitas atau media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, dokumen yang menunjukkan adanya aktivitas pembelajaran di perpustakaan, mengakses internet (dalam hal ini mengakses situs arab.academy.com, *halaqah lughawiyyah*, kegiatan *outing class*, dokumen penugasan latihan ketrampilan menulis mahasiswa, seperti: hasil portofolio dan majalah dinding, dokumen lomba pidato bahasa Arab dan menulis cerita pendek bahasa Arab dan lain sebagainya.

Pusat Bahasa selama ini telah berupaya untuk mengimplementasikan model evaluasi pembelajaran Bahasa secara berjenjang dalam bentuk tes tulis dan tes kemahiran menyimak (*listening*), sebagai berikut:

1. *Placement Test*:

Yaitu ujian yang dilaksanakan sebelum para mahasiswa sebelum memasuki program pembelajaran yang juga bertujuan untuk mengelompokkan kelas berdasarkan nilai.

2. *Tes Pertengahan Semester*:

Yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengukur hasil pembelajaran bahasa Arab pada pertengahan semester yang berupa tes tulis dan tes kemahiran menyimak (*listening*). Hal ini bertujuan untuk mengukur

keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada tiap tahap secara aktif dan pasif.

3. Post Test:

Yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan materi soal yang sama untuk semua kelas dalam bentuk tes tulis dan tes kemahiran menyimak (*listening*).

D. Simpulan

Sejumlah kendala atau faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab pada program sentralisasi perkuliahan bahasa Arab di Pusat Bahasa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran bahasa Arab di Pusat bahasa terlalu sedikit, dan masih sangat sedikit kesempatan waktu melakukan bimbingan untuk mengaktualisasikan materi yang telah diberikan untuk digunakan sebagai latihan percakapan, karena mahasiswa pada umumnya harus kembali ke fakultas untuk masuk ke mata kuliah lain di fakultas masing-masing setelah belajar bahasa Arab di Pusat Bahasa;
2. Lingkungan belajar di kampus dan sekitarnya kurang mendukung mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik dan untuk menerapkan percakapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, serta keluarga mahasiswa juga tampaknya tidak mendukung dan tidak mengarahkan untuk mempelajari bahasa Arab sejak usia dini;
3. Masih minimnya motivasi dan kesadaran mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Sebagian mahasiswa mengikuti pembelajaran bahasa Arab ini hanya sekedar untuk memperoleh nilai, bukan berkeinginan untuk dapat memiliki kemampuan berbahasa Arab. Tidak sedikit di antara mereka yang merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas, karena mata kuliah bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa. Dengan demikian, sebagian dari mereka bukan belajar karena berdasarkan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Arab, sehingga kurang muncul kemauan dari mereka untuk berusaha belajar lagi di luar kelas.
4. Sebagian dosen pengajar bahasa Arab tidak banyak yang menggunakan bahasa Arab di dalam kelas atau di luar kelas, dan belum memaksimalkan upaya untuk mengajarkan bahasa Arab dengan

berbagai metode pembelajaran yang membisakan dan menyenangkan, sehingga kurang membangkitkan minat mahasiswa untuk belajar dan menggunakan bahasa Arab dengan baik.

5. Selain kewajiban mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa, mahasiswa semester I dan II juga dibebani perkuliahan dengan jumlah SKS yang cukup besar di masing-masing fakultas, sehingga energi dan waktu mahasiswa sudah banyak yang terkuras untuk perkuliahan yang berlangsung di fakultas masing-masing dan memberatkan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik, dan mereka tidak memiliki waktu yang memadai untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pusat Bahasa dan banyak yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajar bahasa Arab secara mandiri di *self access learning center* yang disediakan di Pusat Bahasa.

Di samping kendala atau faktor penghambat yang tersebut di atas, terdapat juga faktor pendukung yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di Pusat Bahasa terdapat *self access language learning center* yang membantu mahasiswa untuk mengakses program pembelajaran bahasa Arab melalui Arab Academy atau program pembelajaran bahasa Arab yang lain yang diinstall di komputer-komputer yang ada di ruang *self access*, dan mahasiswa juga dapat meminjam atau membaca buku-buku bahasa Arab di ruang itu;
2. Program sentralisasi pembelajaran bahasa Arab di Pusat Bahasa memudahkan mahasiswa belajar bahasa Arab secara kondusif dan lebih fokus sesuai dengan kemampuan masing-masing, dikarenakan mahasiswa dalam satu kelas memiliki latar belakang penguasaan kemampuan berbahasa yang relatif sama berdasarkan hasil *placement test*.
3. Sebagian dosen pengajar bahasa Arab yang berada di lingkungan Pusat Bahasa, meskipun dalam jumlah yang masih sedikit, berbicara menggunakan bahasa Arab ketika mereka berbicara dengan teman sejawat, dan sebagian dosen pengajar telah mampu membangkitkan motivasi mahasiswa akan pentingnya menguasai bahasa asing khususnya bahasa Arab, dan mereka menegaskan bahwa bahasa Arab itu tidak sulit seperti yang dibayangkan

4. Mahasiswa lintas fakultas telah membentuk kelompok kecil dengan menciptakan lingkungan atau nuansa menggunakan bahasa Arab dengan bimbingan seorang dosen, sehingga memberikan motivasi kepada mahasiswa lain yang belum bergabung. Pusat Bahasa juga menyediakan fasilitas biaya transportasi dan dosen pembimbing, apabila kelompok diskusi mahasiswa yang akan melakukan praktik lapangan ke objek wisata atau pondok pesantren

Sedangkan upaya yang layak dikembangkan oleh Pusat Bahasa untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas metode pembelajaran bahasa Arab dengan mengadakan pelatihan (*workshop*) bagi dosen pengajar tentang metodologi pengajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan (*learning by fun*) untuk materi bahasa Arab, dan mengirimkan dosen bahasa Arab untuk mengikuti seminar tentang metodologi pengajaran bahasa Arab
2. Meningkatkan kegiatan yang dapat menambah kemahiran berbahasa Arab di kalangan mahasiswa, seperti mengadakan lomba berpidato, menulis cerpen maupun artikel dengan bahasa Arab yang diikuti oleh mahasiswa semester I dan II dilingkungan UIN Sunan Kalijaga, dan mengirimkan mahasiswa untuk mengikuti debat maupun lomba pidato yang diselenggarakan di seluruh wilayah Indonesia
3. Meningkatkan kualitas materi pembelajaran bahasa Arab dengan senantiasa memperbaiki, atau meninjau ulang materi dan membuat revisi buku modul pembelajaran bahasa Arab dalam tempo berkala, minimal satu kali dalam satu tahun.
4. Jika model sentralisasi perkuliahan bahasa Arab di Pusat Bahasa akan tetap dipertahankan, perlu upaya sungguh-sungguh di tingkat universitas untuk penataan kembali struktur kurikulum UIN Sunan Kalijaga yang memungkinkan menawarkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab secara intensif dan efektif , dan tidak menimbulkan beban studi yang terlalu berat bagi mahasiswa semester I dan II dengan mempertimbangkan jumlah sks yang layak yang harus diambil mahasiswa baru di fakultas masing-masing.

Daftar Pustaka

- Alan, Davis, W, 1987, *How to Focus an Evaluation*, Newbury Park, Sage Publications.
- Aziz, Furqonul, dan Chaidar Al-Wasilah, 2000, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dahlan, Juwairiyah, 1992, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Dardjowidjojo, Soenjono, 2003, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Erickson, Frederick D., 2005, *Teachers College Records*, Columbia University, August.
- Hamalik, Oemar, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Junus, Mahmud 1979, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)* Jakarta:PT Hidakarya Agung.
- Kridalaksana, Harimurti,1982, *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mackey, W.F., 1986, *Analisis Bahasa*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhaimin, dkk. 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media.
- Panggabean, Maruli, 1981, *Bahasa,Pengaruh dan Peranannya*, Jakarta: Gramedia.
- Schwarz, Gretchen, and Pamela U. Brown, 2005, *Media Literacy: Transforming Curriculum and Teaching*, Blackwell Publishing Malden, Massachusetts,.
- Seojono, 1983, *Metode Khusus Bahasa Indonesia*, Bandung: CV. Ilmu.
- Sumardi, Muljanto, 1975, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Tarigan, Guntur, 1989, *Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu, 2010, *Manajemen Bahasa*, Jakarta: Gramedia
- Zaenuddin, Rodliyah, dkk, 2005, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Grup.